



UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI MODEL KOOPERATIF STAD KELAS IX² SMP NEGERI 01 MUARA BUNGO

Siti Komala Sari
SMP Negeri 01 Muara Bungo
Email : nunungsks@yahoo.co.id

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik yang rendah pada mata pelajaran Matematika disebabkan oleh ketidaksesuaian model pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran Matematika. Model ceramah yang biasa digunakan guru dalam mengajar merupakan pembelajaran satu arah, sehingga cenderung membuat peserta didik menjadi pasif dalam belajar. Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Sampel yang diambil berjumlah sebanyak 28 orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan total Sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan pemahaman dan penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan guru. Ketuntasan belajar meningkat dari siklus I dan II yaitu masing-masing 67,85%, dan 92,85%.

Kata Kunci: Belajar, Matematika, STAD

ABSTRACT

The problem in this study is the learning outcomes of students are still low and have not reached expectations. The low learning outcomes of students on Mathematics subjects are thought to be caused by a mismatch of the learning model used by the teacher in learning Mathematics. The lecture model commonly used by teachers in teaching is one-way learning, so it tends to make students become passive in learning. This type of research is a classroom action research. The samples taken were 28 people. The sampling technique is done by total sampling. The technique of collecting data uses tests and observations. The results of this research show that learning using the STAD type cooperative learning model has a positive impact on improving student learning outcomes. This can be seen from the more steady understanding and mastery of students on the material that has been conveyed by the teacher so far (learning completeness).

increased from first semester, and second, ie 67.85%, and 92.85%).

Keywords: *Study, Mathematics, STAD*

PENDAHULUAN

Setiap warga Negara berhak atau wajib untuk mendapatkan pendidikan 12 tahun. Berdasarkan Undang-undang sistem Pendidikan Nasional No 20/2003, fungsinya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa agar dapat bersaing di era global.

Dalam kehidupan, pendidikan memegang peranan penting karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Sejalan perkembangan dunia pendidikan yang semakin pesat menuntut lembaga pendidikan untuk lebih dapat menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan.

Belajar merupakan suatu hal yang sangat penting bagi seseorang, karena belajar merupakan usaha sadar dalam proses belajar mengajar yang terjadi di dalam diri seseorang, menurut Oemar Hamalik (2003 : 40) mengatakan bahwa "Belajar adalah suatu proses perubahan pada tingkah laku manusia dengan adanya interaksi maupun lingkungan alam sekitar".Perhatian khusus diarahkan kepada perkembangan dan kemajuan pendidikan guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan. Salah satu cara yang dilakukan

untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan pembaharuan sistem pendidikan.

Menurut Nurhadi (2001:1) ada empat komponen yang perlu disoroti dalam pembaharuan pendidikan yaitu pembaharuan kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran, efektifitas metode pembelajaran, dan penyediaan sarana prasana penunjang proses pembelajaran.

Matematika merupakan mata pelajaran yang penting untuk dikuasai peserta didik, karena melalui mata pelajaran matematika dapat dibentuk pola pikir rasional, Dengan menguasai matematika maka penyerapan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pembangunan akan lebih mudah dilaksanakan, Ini berarti membantu upaya peningkatan kualitas manusia serta menghasilkan sumber daya manusia yang profesional.

Selama ini proses pembelajaran matematika berlangsung secara konvensional, peneliti sebagai guru matematika menjelaskan materi di depan kelas peserta didik mendengarkan kemudian guru meminta beberapa peserta didik menyelesaikan soal di papan tulis dan diakhiri dengan melakukan tes. Sesekali peneliti juga melakukan kegiatan belajar kelompok dalam kelas dengan

harapan peserta didik dapat berdiskusi dengan baik dan meningkatkan hasil belajarnya, namun kenyataan tidaklah sesuai dengan harapan, hasil belajar matematika peserta didik masih tergolong rendah, hal ini dapat dilihat dari beberapa hasil tes matematika peserta didik kelas IX² pada semester ganjil tahun ajaran 2016-2017 dari 28 peserta didik yang mencapai KKM tidak lebih dari 10 orang sisanya masih memperoleh nilai di bawah KKM. Ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik masih rendah dan belum mencapai harapan.

Rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Matematika ini diduga disebabkan oleh ketidaksesuaian model pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran Matematika. Model ceramah yang biasa digunakan guru dalam mengajar merupakan pembelajaran satu arah, sehingga cenderung membuat peserta didik menjadi pasif dalam belajar. Oleh karena itu guru dituntut untuk memahami dan menempatkan beragam model pembelajaran agar peserta didik aktif dalam belajar. Salah satunya model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran Matematika yaitu model pembelajaran kooperatif. Khususnya model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Metode STAD adalah salah satu metode atau pendekatan dalam pembelajaran kooperatif yang sederhana dan baik untuk

guru yang baru mulai menggunakan pendekatan kooperatif dalam kelas, STAD juga merupakan suatu metode pembelajaran kooperatif yang efektif.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 01 Muara Bungo tahun pelajaran 2016/2017. Penelitian dilakukan di kelas IX² Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan yaitu September-November 2016 semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017. Subyek Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah peserta didik/siswi kelas IX² SMP Negeri 01 Muara Bungo Tahun Pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 28 peserta didik. Indikator keberhasilan penelitian ini dengan menggunakan hasil nilai pembelajaran KKM 75% dan telah terjadinya peningkatan hasil belajar peserta didik terhadap pelajaran Matematika.

Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan observasi. Untuk lebih jelas dapat diuraikan sebagai berikut : Pertama, Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara

teliti serta pencatatan secara sistematis” (Arikunto, 2008:30). Menurut (Margono, 2004:158) Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data selama pelaksanaan proses belajar mengajar. Melalui pengamatan dapat diketahui bagaimana tingkah laku, sikap serta partisipasi peserta didik dalam penelitian. Kedua, Tes Menurut Amir (dalam Arikunto, 2008:32), “tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan cepat dan tepat”, atau “tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan” (Arikunto, 2008:53). Tes yang diberikan kepada peserta didik pada setiap selesainya kegiatan belajar mengajar atau pada setiap akhir siklus. Tes ini dilaksanakan secara tertulis dan soal-soalnya berupa pilihan ganda. Pada penelitian ini, tes digunakan untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar peserta didik.

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau

fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai peserta didik juga untuk memperoleh respon peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran.

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan peserta didik setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I, Tahap Perencanaan: Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, LKS 1, soal tes formatif 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengolahan pembelajaran.

Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 7 September 2016 di kelas IX.² SMP Negeri 01Muara Bungo dengan jumlah 28peserta didik. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan sesuai dengan rancangan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar peserta didik diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. aktivitas guru yang paling dominan pada siklus I adalah meminta peserta didik menyajikan dan mendiskusikan hasil kegiatan yaitu sebesar 2,50% dan membimbing peserta didik merangkum pelajaran yaitu 1,99%. Aktivitas guru yang masih sangat kurang adalah aktivitas guru membimbing dan mengamati peserta didik dalam menemukan konsep yaitu sebesar 2,50%. Kemudian aktivitas guru yang mempunyai persentase yang sama adalah aktivitas mengkaitkan dengan pelajaran sebelumnya, memberikan umpan balik, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan memotivasi peserta didik yaitu sebesar 2,00%. Sedangkan aktivitas peserta didik yang paling dominan adalah membaca buku yaitu 20,00%.

Aktivitas lain yang persentasenya cukup besar adalah menulis relevan dengan KMB yaitu sebesar 19,86%. Persentase aktivitas peserta didik 20,00%, aktivitas membaca buku 18,50%, diskusi antar peserta didik/antar peserta didik dengan guru, bekerja dengan sesama kelompok 19,50%, dan mengerjakan tes evaluasi yang sebesar 19,00%. Sedangkan aktivitas peserta didik yang

terbilang kecil adalah aktivitas menyajikan hasil pembelajaran dan menyajikan/ menanggapi pertanyaan/ide yaitu masing-masing sebesar 12,96% dan 12,98%. Aktivitas yang lain telah dianggap cukup.

Pada siklus I, secara garis besar pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sudah dilaksanakan dengan baik, walaupun peran gurumasih cukup dominan untuk meminta peserta didik menyajikan dan mendiskusikan hasil kegiatan dan membimbing peserta didik merangkum pelajaran, karena menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dianggap baru dan peserta didik belum terbiasa belajar dengan aturan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini.

Revisi Rancangan Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

- 1) Guru dituntut untuk lebih lagi menjelaskan dan mempraktekkan keterampilan kooperatif dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Dimana peserta didik diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan.
- 2) Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik agar kegiatan-kegiatan pada akhir pembelajaran dapat dilakukan .

- 3) Guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi peserta didik sehingga peserta didik bisa lebih antusias.

Selanjutnya Siklus II diawali dengan perencanaan. Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2, soal tes formatif II dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Tahap kegiatan dan pelaksanaan, Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II peneliti bertindak sebagai guru.

Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulangi lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar peserta didik diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan.

Aspek-aspek yang diamati pada kegiatan belajar mengajar (siklus II) yang dilaksanakan oleh guru dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD mendapatkan penilaian yang cukup baik dari pengamat. Maksudnya dari seluruh penilaian tidak terdapat nilai kurang. Namun demikian penilaian tersebut belum merupakan hasil yang optimal, untuk itu ada beberapa aspek yang

perlu mendapatkan perhatian untuk penyempurnaan penerapan pembelajaran dengan pemberian balikan. Aspek-aspek tersebut adalah memotivasi peserta didik, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan pengelolaan waktu. Dengan penyempurnaan aspek-aspek di atas dalam penerapan metode pembelajaran apa yang telah mereka pelajari dan mengemukakan pendapatnya sehingga mereka akan lebih memahami tentang apa yang telah mereka lakukan dan aturan-aturan dalam pembelajaran kooperatif atau berkelompok.

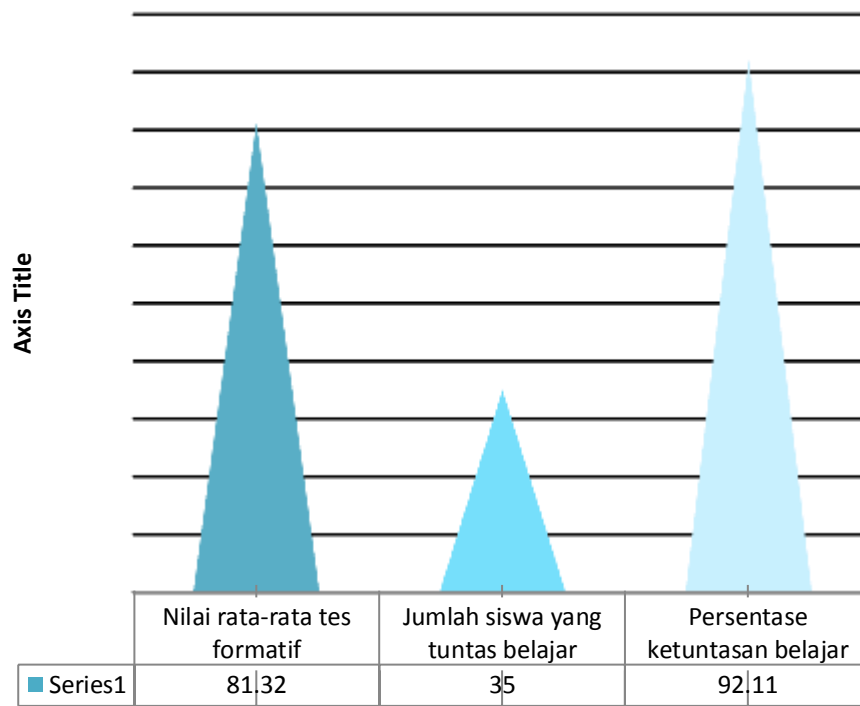
Aktivitas guru yang paling dominan pada siklus II yaitu memotivasi peserta didik, dan guru mengaitkan dengan pelajaran sebelumnya yaitu 2,50%. Persentase aktivitas yang termasuk dalam kategori yang baik adalah meminta peserta didik menyajikan dan mendiskusikan hasil kegiatan, dan menyampaikan materi, langkah-langkah/strategi yaitu sebesar 3,00%.

Kategori yang terbilang kecil dan mengalami penurunan pada siklus II ini adalah menyampaikan tujuan dan memberikan umpan balik yaitu sebesar 3,00%. Aktivitas menjelaskan materi yang sulit dan membimbing peserta didik merangkum pelajaran telah memenuhi standar yaitu sebesar 2,50%, 3,00%. Sedangkan untuk aktivitas peserta didik yang paling dominan pada siklus II adalah keaktifan peserta didik dalam membaca buku yaitu 28,00%. Jika

dibandingkan dengan siklus I, aktivitas ini mengalami kenaikan.

Aktivitas peserta didik yang cukup besar seperti aktivitas bekerja dengan sesama anggota kelompok, diskusi antar peserta didik/antara peserta didik dengan guru, dan menulis yang relevan dengan KBM yaitu sebesar 26,00%. Kemudian aktivitas yang lain seperti aktivitas

mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru, mengerjakan tes evaluasi, menyajikan hasil kegiatan, dan merangkum pembelajaran telah baik selama proses pembelajaran. Aktivitas peserta didik yang masih kecil pada siklus II ini adalah menyajikan/menanggapi pertanyaan ide.



Grafik 1.1 Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Pada Siklus II

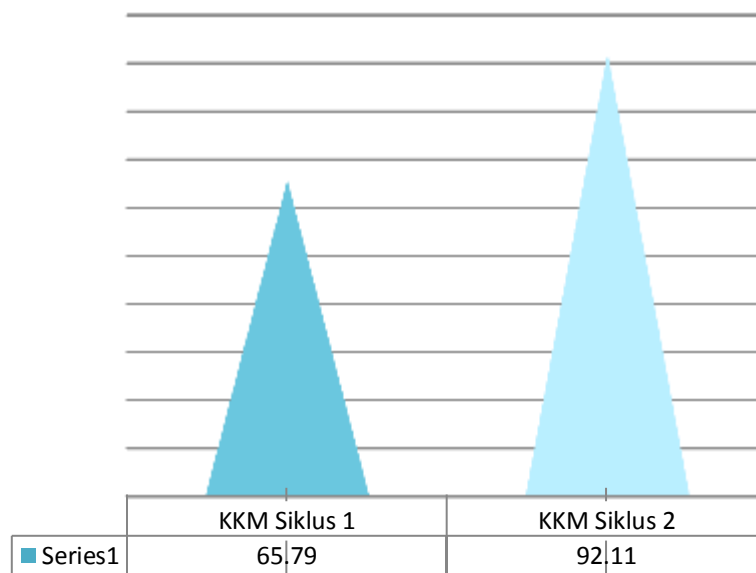
Grafik 1.1 menunjukkan bahwa diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar peserta didik adalah 81.07 dan ketuntasan belajar mencapai 92.85% atau ada 26 peserta didik dari 28 peserta didik sudah tuntas belajar (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus II ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I.

Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus II ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran yang telah diterapkan selama ini. Hal ini dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar selama kegiatan pembelajaran yang

berlangsung. Pada siklus II guru telah menerapkan belajar aktif dan mandiri dengan baik dan dilihat dari aktivitas peserta didik serta hasil belajar peserta didik pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan belajar aktif dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pembahasan

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe stad telah meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas ix² SMP Negeri 01 Muara Bungo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman dan penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan guru selama ini (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, dan II yaitu masing-masing 67,85%, dan 92,85% sebagaimana disajikan pada grafik 1.2



Grafik 1.2 Pencapaian KKM Klasikal

Pada siklus II ketuntasan belajar peserta didik secara



klasikal telah tercapai dan mengalami peningkatan yang sangat baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada BAB sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar peserta didik dalam setiap siklus, yaitu siklus I (67,85%), siklus II (92,85%).

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar Matematika lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi peserta didik, maka disampaikan saran sebagai berikut: Dalam rangka meningkatkan hasil belajar peserta didik, guru hendaknya lebih sering melatih peserta didik dengan berbagai model pembelajaran, walau dalam taraf yang sederhana, dimana peserta didik nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga peserta didik berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto. 2002. *Populasi Keseluruhan Dari Objek Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta

Hamalik, O. (2003). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Bumi Aksara.

Indonesia, P. R. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.

Margono, S. (2004). *Metode penelitian pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nurhadi. 2001. *Kurikulum*. Jakarta: Gramedia Widia Sarana.